

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*Contextual Teaching and Learning*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN MARGOYOSO MUSI RAWAS”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

Arinda Puja Wardani

NIM :19591017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wab arakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Arinda Puja Wardani
NIM : 19591017
Fakultas : Tabiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : "Pengaruh Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas"

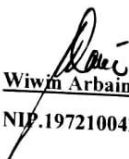
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, 8 Juli 2023

Pembimbing I


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP.197210042003122003

Pembimbing II


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP.198810192015032009

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arinda Puja Wardani
NIM : 19591017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juli 2023

Penulis



Arinda Puja Wardani

NIM. 19591017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2100 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Arinda Puja Wardani
NIM : 19591017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

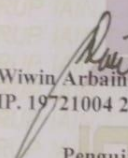
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2023
Pukul : 11:00 – 12:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah PGMI Ruang 08 IAIN Curup

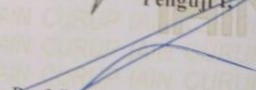
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

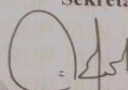
Ketua,


Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

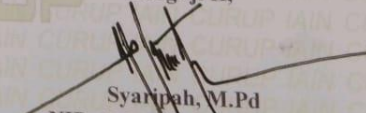
Penguji I,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Sekretaris,


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji II,


Syarifah, M.Pd
NIP. 198604 201503 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan anugerah dan Rahmat yang diberikan -Nya sehingga Penelitian Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikn ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Prof.Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
4. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Tika Meldina, M.Pd
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang ditengah – tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu memberikan motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat kepada peneliti dalam masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
8. Kepala Sekolah SDN Margoyoso, Bapak Zalwan Rudi, S.Pd, SD, terimakasih telah memberikan izin penelitian hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Guru Motivator sekaligus Wali Kelas Ibu Arinani, S.Pd, SD, guru – guru staf/pegawai dan siswa – siswi khususnya kepada siswa – siswi kelas VA dan VB SDN Margoyoso. Terimakasih telah membantu dan mengizinkan Peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup , Juli 2023

Penulis,

Arinda Puja Wardani

NIM. 19591017

MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya: (Q.S. Al- Baqarah :286)

“Allah tidak memberi apa yang kamu inginkan melainkan Allah akan memberi apa yang kamu butuhkan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada -Mu ya Rabb, atas segala nikmar, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan do'a dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati untuk orang terkasih, tersayang dan tercinta serta teristimewa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada inspiator dan motivator terbaik dipersembahkan untuk Ayahanda Pujar Harsono dan Ibu Sriwidati yang telah menjadi penyemangat selalu memberikan kasih sayang tidak pernah putus. Yang selalu memberikan dukungan penuh, yang tidak pernah mengenal lelah dalam membiayai. Terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa, do'a restu yang tak henti dalam melaksanakan studi ini hingga selesai sampai mendapatkan gelar sarjana.
2. Kepada Adik-adik yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a Kakak Kiannu Duha Anugrah dan Adik Rizky Zhafira. Serta persepupuan yang selalu mendukung Icha Andani, Pasha Diaz Pangestu, dan Dinda Putri Asih
3. Terimakasih sebesar – besarnya untuk Mbah Uti Sutarmi, Pakpoh Sukardi, Mbah Putri Saminem dan Alm. Mbah kakung Sarmin yang senantiasa memberikan do'a restu dan motivasi serta dukungannya.

4. Terimakasih untuk partner begadang Bang Odi Ramot Petrus Hutajulu yang selalu mendukung secara penuh, membantu, mendoakan serta memberikan semangat yang tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabat yang selalu memberikan dukungan tanpa henti Ulfa Lailatun nikmah, Bika Ade Mareta, dan Nur Haliza selaku sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Untuk teman seperjuangan Ayu Amira Ulfa dan Sinta Novia Faluvi yang selalu Bersama saat bimbingan terimakasih atas dorongan, semangat dan kebersamaannya.
7. Untuk seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 2019 terkhusus lokal PGMI A, teman-teman KKN, dan PPL terimakasih telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama ini.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN MARGOYOSO MUSI RAWAS

Abstrak

Oleh : Arinda Puja Wardani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang masih pasif, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan kurang maksimal. Permasalahan yang terjadi mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi terhadap pembelajaran, sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang melibatkan keadaan nyata secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat membantu peserta didik memaknai materi pelajaran secara langsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) Hasil Belajar Matematika siswa kelas V kontrol di SDN Margoyoso Musi Rawas, 2) Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas V eksperimen di SDN Margoyoso Musi Rawas, 3) Pengaruh Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis *quasi eksperimental design*. Dilaksanakan di SDN Margoyoso Musi Rawas pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan Sampel penelitian diperoleh dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) adalah 15 siswa dikelas V A sebagai kelas Eksperimen, 13 siswa dikelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa :1) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 49,2 dan rata – rata *posttest* 63,9. 2) Hasil Belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diperoleh rata- rata *Pretest* 47,5 dan *Posttest* sebesar 85,3. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan sesuai dengan hasil rata – rata siswa mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh sig.(2-tailed) $0,000 < 0,005$, yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya,terdapat pengaruh antara model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar Matematika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Model Pembelajaran (CTL)	10
2. Hasil Belajar	21
3. Pembelajaran Matematika	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	28
D. Definisi Operasional	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	50
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Rancangan Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Populasi Siswa	32
Tabel 3.4 Sampel.....	33
Tabel 3.5 Instrumen dan Tujuan Penelitian	37
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Soal.....	38
Tabel 3.7 Skor nilai lembar Observasi	49
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian lembar Observasi	49
Tabel 3.9 Hasil Validitas Butir Soal	52
Tabel 3.10 Kriteria Product Moment	52
Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas	54
Tabel 3.12 Acuan Nilai Realibilitas	54
Tabel 3.13 Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal	55
Tabel 3.14 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	56
Tabel 3.15 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	57
Tabel 3.16 Hasil Daya Beda Soal	58
Tabel 4.1 Profil SDN Margoyoso Musi Rawas	64
Tabel 4.2 Data Guru SDN Margoyoso Musi Rawas.....	66
Tabel 4.3 Data Siswa SDN Margoyoso Musi Rawas	67
Tabel 4.4 Hasil Nilai di kelas Kontrol	70
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil di kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.6 Hasil Nilai di kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil di kelas Eksperimen	73
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.9 Uji Homogenitas	76
Tabel 4.10 Uji Hipotesis	7

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.¹

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan baik dari bawah sampai atas senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah interaksi manusia antara guru atau pendidik dengan murid atau anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai – nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan pengembangan manusia itu sendiri.²

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h.64.

²Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia,2011,h.20

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, adalah dengan meningkatkan mutu Pendidikan, dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran, diantaranya dengan cara menerapkan metode dan model pembelajaran baru.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Ada banyak hal yang dapat mendorong tercapainya tujuan Pendidikan. Salah satunya ialah dengan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mudah diterima oleh orang banyak. Oleh karena itu, saat ini perlu diterapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermanfaat. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas, 2006, h.7

diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran CTL *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Matematika yang dimana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks). Model pembelajaran *Contextual teaching learning* merupakan konsep belajar yang membantu Guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.⁴

Pembelajaran kontekstual menekankan pada siswa yang aktif dan tingkat berpikir yang kreatif, sehingga akan membuat pembelajaran lebih efektif. Tercapainya suasana belajar yang aktif tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika. Melalui model pembelajaran ini siswa akan diarahkan untuk belajar dengan mengamati dan bergerak, belajar dengan mendengarkan dan berbicara, belajar dengan melihat, dan belajar dengan memecahkan masalah sehingga siswa mampu

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet. 6, 2013), h. 187.

menumbuhkan kreativitasnya dan dapat menimbulkan pengalaman yang berkesan pada kegiatan belajar dan mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.⁵

Adapun komponen utama dalam model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) memiliki 7 komponen pembelajaran efektif, yaitu Konstruktivisme (*Constructivisme*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan hasil observasi awal pada Januari 2023 yang telah dilakukan peneliti di SDN Margoyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, pada mata pelajaran Matematika di kelas V sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tentang Bangun Ruang, peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa kelas V tergolong rendah. Dibuktikan dengan Hasil Penilaian Tengah Semester masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

Berikut adalah hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Matematika :

Gambar 1

Hasil Penilaian Tengah Semester Matematika

Kelas VA di SDN Margoyoso Musi Rawas

MUSI RAWAS		PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOYOSO KECAMATAN JAYALOKA TERAKREDITASI B Alamat : Jln. Sersan Sudirja Dusun II Desa Margoyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas 31665			
DAFTAR NILAI PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023					
Kelas : VA			Mata Pelajaran : Matematika		
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Murni PTS	
				Nilai Pengetahuan	Ketuntasan
1	Aerin Serlyta	P	70	60	Tidak Tuntas
2	Angel Dwi Indah	P	70	65	Tidak Tuntas
3	Anita Julia	P	70	70	Tuntas
4	Erlangan Aidil P.	L	70	45	Tidak Tuntas
5	Favian Zandra L.	L	70	55	Tidak Tuntas
6	Galih Rahmat P	L	70	60	Tidak Tuntas
7	Haidar	L	70	60	Tidak Tuntas
8	Indana Zulfa Z.	P	70	30	Tidak Tuntas
9	Jhames Indra L.	L	70	70	Tuntas
10	Merlin Rahmawati	P	70	75	Tuntas
11	Muhammad Fauzan	L	70	65	Tidak Tuntas
12	Muhammad Yastin R	L	70	55	Tidak Tuntas
13	Novela Aryanti	P	70	75	Tuntas
14	Sofia Tri Prinatini	P	70	50	Tidak Tuntas
15	S. Lanang Damar P	L	70	55	Tidak Tuntas

Yang Mengetahui
Wali Kelas


ARLNANI, S.Pd. SD
NIP. 198512162009032007

Berdasarkan gambar diatas, peneliti berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam menyampaikan materi Matematika, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VA di SDN Margoyoso Musi Rawas guru masih menggunakan model pembelajaran dimana secara umum pusat pembelajaran berada pada guru dan peran siswa hanya melakukan aktifitas sesuai petunjuk guru yang membuat peserta didik merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih berada dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa dilatar belakangi oleh kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang sering dikatakan menakutkan bahkan mata pelajaran yang tergolong sangat sulit bagi siswa. Siswa kelas V SDN Margoyoso masih cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran matematika. Siswa diminta untuk duduk diam memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan siswa yang duduk di bangku belakang asyik bermain sendiri atau berbicara dengan temannya.

Disini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran dan bukan menggunakan pendekatan, strategi ataupun metode dalam pembelajaran Matematika karena di dalam model pembelajaran sudah terdapat strategi, pembuatan struktur metode dan tahapan pembelajaran.

Masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Sementara perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan matematika sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Berpikir cepat dan logis terdapat pada matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada orang yang tidak memerlukan bantuan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Artinya, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin

oleh para siswa. Keterampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika.⁶

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika agar dapat memperoleh hasil yang baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Karena penggunaan model pembelajaran CTL ini melatih peserta didik untuk memiliki kemandirian dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi siswa. Agar kesan negatif yang melekat pada anak dapat diubah menjadi pesan positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas V SDN Margoyoso Musi Rawas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui banyak sekali kendala – kendala yang dihadapi oleh peserta didik, diantaranya :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher center*).
2. Guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan.
3. Hasil belajar Matematika siswa di SDN Margoyoso masih tergolong rendah.

⁶Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017) h. 337.

C. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada model pembelajaran dan hasil belajar, dimana model pembelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual teaching learning* (CTL), hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar Matematika dalam ranah kognitif siswa mengenai Bangun Ruang dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh peneliti pada akhir pertemuan setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Contextual teaching learning* (CTL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil belajar Matematika siswa di kelas V Kontrol SDN Margoyoso ?
2. Bagaimana Hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL di kelas V eksperimen SDN Margoyoso?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran CTL Terhadap hasil belajar Matematika di kelas V SDN Margoyoso ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa di Kelas Kontrol SDN Margoyoso
2. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL di kelas eksperimen SDN Margoyoso
3. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Matematika di SDN Margoyoso

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pemikiran baru khususnya dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : dapat dijadikan bahan bacaan dan pengalaman untuk dapat memperbaiki pembelajaran Matematika sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Bagi Siswa: dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN Margoyoso
- c. Bagi peneliti : sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang sehingga kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual sendiri pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat yang diawali dengan dibentuknya *Washington State Consortium for Contextual* oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat. Antara tahun 1997 sampai 2001 sudah diselenggarakan tujuh proyek besar yang bertujuan untuk mengembangkan, menguji, serta melihat efektivitas penyelenggaraan pengajaran Matematika secara kontekstual. Proyek tersebut melibatkan 11 perguruan tinggi, dan 18 sekolah dengan mengikutsertakan 85 orang guru dan professor serta 75 orang guru yang sudah diberikan pembekalan sebelumnya.¹

Penyelenggaraan program ini berhasil dengan sangat baik untuk level perguruan tinggi sehingga hasilnya direkomendasikan untuk segera disebarluaskan pelaksanaannya. Untuk tingkat sekolah, pelaksanaan dari program ini memperlihatkan ketertarikan siswa untuk belajar, dan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dan keseluruhan.²

¹ Muhammad Ridho Eisy. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*, Refleksi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Agustus 2018. H. 52

² Sutarto dan Syarifuddin, *Desain Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2013), h.62

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar.³

Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar. Elaine B. Jhonson mengatakan bahwa pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari – hari peserta didik.⁴

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan prosedur Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan social dan budaya masyarakat.⁵ Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka Panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

³ Ridwan Abdullan Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta :Bumi Aksara, Cet. 2, 2014), h. 89

⁴ Usman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Ed. 2, 2013) h. 187.

⁵ Nuning Rahayuningsih, “Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar”, *Jurnal Inkuiri*, Vol: 2, No: 2 (Tahun 2013), h. 174-175

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari.⁶ Model kontekstual sebagai suatu proses Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari – hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, system *Contextual Teaching and Learning* akan menuntun peserta didik ke semua komponen utama yaitu melakukan hubungan yang bernakna, mengerjakan pekerjaan yang bermakna, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian sebenarnya.

⁶ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2015), h. 49

Banyak pendapat yang berusaha menefinisikan tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memaknai materi pelajaran sekolah dengan cara menghubungkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari – hari mereka baik konteks personal, social maupun kebudayaan sekitar.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang autentik (*Real world learning*). Pembelajaran autentik dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata.⁷

Pengertian – pengertian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan nyata peserta didik secara langsung dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.⁸

a. Karakteristik Model *Cotextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual menurut Muslich mempunyai karakteristik sebagai berikut :

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet.13, 2014), h. 82

⁸ H.M. Idris Hasibuan, “*Model Pembelajaran CTL*”, Vol. 11, Nomor 1, Januari 2014, hlm.2.

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*Learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas – tugas yang bermakna (*Meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*Learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

b. Langkah – Langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran CTL memiliki tujuh langkah yang mana secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas itu adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- 5) Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- 6) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁹

Pembelajaran CTL juga memiliki Langkah – Langkah kegiatan seperti :

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Menciptakan masyarakat belajar
- 5) menghadirkan model sebagai contoh belajar
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

c. Prinsip – prinsip pembelajaran CTL

Setiap model pembelajaran selain memiliki kesamaan maka juga akan memiliki perbedaan. Ada beberapa prinsip pembelajaran dalam kontekstual yang seharusnya dikembangkan oleh guru, diantaranya adalah:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (Filosofis) dalam CTL. Dimana pengetahuan dibangun oleh manusia yang hasilnya akan diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah

⁹ Rusman, *Op.Cit.*, h. 6

seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap unuk diambil dan diingat.¹⁰

2) Menemukan (Inkuiri)

Prinsip kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Dimana proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir sistematis. Inkuiri merupakan bagian dari inti pembelajaran berbasis CTL yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil, mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi melainkan hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.¹¹

3) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.pada proses pembelajaran CTL guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja tetapi guru juga memancing siswa agar dapat menemukan sendir, karena itu bertanya merupakan hal yang sangat penting.

Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan berguna untuk: (1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam

¹⁰ Rusman, *Model – model Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagravindo Persada, 2012, h.193

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT Rajagravindo Persada, 2011, h.315

penguasaan materi pembelajaran, (2) membangkitkan motivasi belajar pada siswa, (3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, (4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, serta (5) membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sesuatu.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat dalam menangkap pembelajaran dapat membantu yang lambat dalam proses pembelajaran.¹²

5) Pemodelan (*Modeling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta rumitnya permasalahan hidup dan tuntutan yang dialami peserta didik semakin berkembang dan beraneka ragam. Pada asas ini yang dimaksud dengan pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing dan lain sebagainya.¹³

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2012, h.257

¹³ Wina Sanjaya, *Ibid*, h.268

6) Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan Kembali kejadian – kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui refleksi, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya proses refleksi siswa akan memperbaharui pengetahuan yang telah dibentuk dan untuk menambahkan khazanah Pengetahuannya.

Asas refleksi melalui model pembelajaran CTL mengharapkan tidak hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa berada didalam kelas saja, melainkan bagaimana siswa dapat membawa pengalaman belajar keluar dari lingkup ruang kelas. Seperti dalam menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan dalam pengaplikasian sikap, dan keterampilan dalam dunia nyata yang dihadapainya akan jauh lebih muda diaktualisasikan pada saat pengalaman belajar itu telah terinternalisasi dalam setiap jiwa siswa dan disinilah pentingnya dalam menerapkan unsur refleksi pada kesempatan belajar.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*Assesment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan kepada upaya membantu

siswa agar mampu mempelajari bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Contextual Teaching and Learning

Berikut beberapa kelebihan antara lain :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju terus sesuai potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sama dengan model pembelajaran lainnya, selalu memiliki titik kelemahan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Contextual teaching and learning* adalah :

- 1) Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model pembelajaran *Contextual teaching and learning* guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.
- 3) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL akan terus tertinggal dan kesulitan untuk mengejar karena dalam pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.¹⁴

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan juga kekurangan. Namun, guru haruslah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan

¹⁴ Jurnal Inkuiri, Nuning Rahayuningsih, *Op. Cit.*, h. 175

tujuan yang ingin dicapai. Guru pun harus terampil menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Dalam buku Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁶ Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari perubahan perilaku.

Hasil belajar yang dimaksud ialah hasil belajar Matematika. Jadi, hasil belajar Matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya interaksi dalam kegiatan belajar guna memperoleh ilmu dan pengalaman dari mata pelajaran Matematika yang diharapkan timbulnya perubahan

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.5.

tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

Dalam penelitian ini hasil belajar Matematika terfokus pada ranah kognitif siswa. Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama, ada 6 aspek didalam taksonominya yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Penilaian.¹⁷

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang melakukan belajar. .Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang dikelompokkan menjadi faktor fisik dan faktor psikologis.

Faktor fisik yang mempengaruhi hasil belajar antara lain keadaan panca indera, kesehatan dan umur serta keadaan tubuh. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain tingkat kecerdasan, kreatifitas, bakat dan minat, prestasi belajar terdahulu, dan motivasi belajar. Inteligensi (kecerdasan) merupakan

¹⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 211.

faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahwa terdapat kecerdasan yang berbeda dimiliki oleh siswa sehingga terdapat perbedaan dalam menerima pelajaran yang diberikan.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting menentukan dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, proses belajar akan kurang berhasil meskipun seseorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang merupakan faktor yang berasal dari pengaruh luar seseorang. Faktor luar tersebut antara lain faktor lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap individu dan merupakan pendidikan yang pertama dan utama, baik secara individu maupun kelompok. Adapun prestasi belajar sebagai hasil penilaian berfungsi untuk :

Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tua.

3. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi yang diharapkan mampu membentuk pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang berkualitas. Ramellan, mengemukakan bahwa matematika mempunyai fungsi sebagai Bahasa simbolik yang bisa menciptakan suatu komunikasi secara tepat dan cepat.

Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

Pendidikan matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pembelajaran matematika tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika mempunyai banyak arti yang tidak dapat diartikan hanya satu pengertian saja, bahkan matematika itu sendiri juga memiliki berbagai macam pengertian yang sulit diartikan dengan tepat dan berdiri sendiri

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan model ini adalah :

1. Iza Lailatul Maqfiroh, Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan judul penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas IV SD NU Al Falah Gajah Bojonegoro. Universitas Muhammadiyah Mataram, Agustus 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Matematika siswa. Metode yang digunakan adalah *Pre – Experimental Design*. Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan perolehan nilai rata-rata pre test 48,6 sedangkan nilai rata-rata post test 84,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. (2) Uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh nilai thitung = 12,284 dan nilai ttabel = 1,833. Artinya thitung > ttabel atau $12,284 > 1,833$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁸
2. Pratama Johan Aditama, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁸ Iza Lailatul Magfiroh, *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas IV SD NU Al Falah Gajah Bojonegoro*, Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram, (Volume 2 Agustus 2022)

pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar ketrampilan passing bawah permainan bolavoli pada peserta didik kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto. Analisis data menggunakan SPSSV.17. Dalam hitung SPSS peneliti menggunakan uji (paired sample t-Test) dengan taraf signifikan = 5% diperoleh $t_{hitung}=16.018$ dan $t_{tabel} = 1.699$. Daerah penerimaan H_0 adalah jika $t_{hitung} < 1.699$ maka H_0 diterima. Sedangkan hasil analisis didapat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak. Dan terjadi peningkatan sebesar 8.04%. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ketrampilan passing bawah pada permainan bolavoli.¹⁹

3. Tri Andari, FPMIPA IKIP PGRI Madiun Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pokok materi bangun datar menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik apabila dibandingkan menggunakan pendekatan konvensional. ($F_a = 9,8067 > F_{tabel} = 3,8410$); Kemampuan awal siswa memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok materi bangun datar. ($F_b = 3,0904 > F_{tabel} = 3,0000$). Artinya siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran matematika

¹⁹Pratama Johan Aditama, *Pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah pada permainan Bola Volli*

dengan menggunakan pendekatan konvensional baik secara umum maupun kalau ditinjau dari masing-masing kategori kemampuan awal.²⁰

4. Jurnal Tematik, Kula Ginting yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 060885 Medan setelah penerapan pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : 1) penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar (58,17%, 2) penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 19,72%.²¹
5. Siti Kodrikah , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat

²⁰ Diambil pada jurnal : *e-journal.unipma.ac.id* (diakses pada tanggal 8 Januari 2023, pukul 12.15)

²¹ Kula Ginting, Medan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik*, Vol: 003 No. 12, 2013, h.1

peningkatan hasil belajar dalam pendidikan Aqidah Akhlak melalui model Contextual Teaching and learning (CTL) dengan menekankan kemampuan learning community. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata pada siklus I nilai rata – rata 63,83 dan siklus II nilai rata- rata 70,95.²²

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.²³

Kerangka berpikir dapat diartikan pula sebagai suatu gambaran dari permasalahan yang ada. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang di harapkan maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif agar mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah yang ada dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan kemampuan berfikir

²² Siti Kodrikah, “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji Dengan *Metode Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014”. Skripsi, h. viii

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,(Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 91.

kritis sehingga mampu menyerap pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan kreatif.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan masalah sehingga gambaran jalannya penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas.

Kegiatan pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi operasi hitung pecahan diharapkan agar siswa lebih mudah memaknai tentang pembelajaran operasi hitung pecahan tersebut, siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diajarkan. Penggunaan model ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Dan disamping itu apa yang siswa dapatkan dalam pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam dunia nyata anak, yaitu dalam kehidupannya sehari-hari.

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata Matematika.

Pembelajaran yang berkenaan langsung dengan mata pelajaran Matematika harus selalu diseimbangkan antara materi ajar dengan

model pembelajaran yang akan digunakan, kedua hal tersebut harus saling disesuaikan agar mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar materi pelajaran Matematika adalah Operasi Hitung bilangan.

Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan model yang paling tepat sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dimana dalam proses pembelajarannya seorang guru mampu menghubungkan bahan ajar yang akan disampaikan dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari, hal ini akan menimbulkan antusias siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar.

Berikut penulis akan menjelaskan alur dan arah pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Matematika yang secara sistematis kerangka pemikiran penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pada Kelas Kontrol diberi materi pembelajaran Bangun Ruang tetapi tidak menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diberi Tes dengan 10 butir soal essay pada saat *Pretest* dan *Posstets* untuk melihat Hasil Belajar Matematika
2. Pada Kelas Eksperimen diberi materi pembelajaran Bangun Ruang dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diberi Tes dengan 10 butir soal essay pada saat *Pretest* dan diberi perlakuan dengan model pembelajaran CTL lalu diberi tes *Posstets* untuk melihat Hasil Belajar Matematika

3. Kelas kontrol dan kelas Eksperimen sama – sama dilihat hasil belajar matematika untuk membuktikan terdapat pengaruh dengan menerapkan Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

D Definisi Operasional

Untuk menjelaskan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Margoyoso Musi Rawas Tahun ajaran 2022/2023 , maka perlu untuk ditegaskan istilah secara operasional dari judul tersebut. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran. Untuk menghindari hal tersebut maka peneliti perlu untuk memberikan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari siswa baik itu berbentuk watak, perbuatan yang dapat membentuk pola pikir siswa dalam proses pembelajaran. Pengaruh yang akan diteliti pada skripsi ini adalah pengaruh terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk dapat memaknai mata pelajaran yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari - hari.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses Pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar. Hasil belajar yang dilihat adalah hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya”.²⁴

Sedangkan menurut Sukardi, “hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. “Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.”²⁵

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, Cet. 3, 2018),h.99

²⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: 2PT. Bumi Aksara, Cet.5, 2013), h.40

pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Margoyoso.

Hipotesis yang di ajukan dalam Skripsi ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN Margoyoso

Ha : Terdapat penengaruh model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN Margoyoso

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Margoyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas dan dilakukan pada semester Genap Tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi – eksperimen* (eksperimen semu), karena peneliti akan menguji dampak dari suatu *treatment* atau intervensi terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti juga harus membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua grup yaitu *grup treatment* atau yang memperoleh perlakuan dan grup kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.¹

Dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan pada kelas control proses pembelajarannya tetap menggunakan model yang telah diterapkan seperti biasanya. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas tersebut diberikan *pretest*. Dan selanjutnya melakukan tes uji kemampuan dengan memberikan *posttest* yang bertujuan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), h. 73..

mengidentifikasi kedua kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut² :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*Pretest*) sebelum proses belajar mengajar dan belum diberi perlakuan pada kelas eksperimen

O₂ : Tes Akhir (*posttest*) setelah prses belajara mengajar dan diberikanperlakuan CTL dikelas eksperimen

O₃ : Tes Awal (*Pretest*) sebelum proses belajar mengajar dan belum diberiperlakuan pada kelas kontrol

O₄ : Tes Akhir (*posttest*) setelah prses belajara mengajar dan diberikan perlakuan pembelajaran konvensional dikelas kontrol

X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Metode Eskperimen adalah

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,Cet.3, 2021), h.120

metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang di kendalikan.³

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.⁴

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus. Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama, yaitu : . Tetapi pada kelas V-A dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) sedangkan pada kelas V-B dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah SDN Margoyoso. Sekolah ini letaknya di Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas. Peneliti mengamati tempat SDN Margoyoso sebagai tempat penelitian, sebab di Sekolah tersebut masih banyak keterbatasan dalam Teknik mengajar sehingga peneliti tertarik untuk mencoba hal baru dengan strategi dan Teknik pembelajaran yang

³Sugiyono, , *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta,2011, h.107.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2016, h.77.

baru serta lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representative untuk diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Margoyoso, Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Populasi siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	15
V-B	13
Jumlah	28

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),h. 173

menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa yang dimaksud sampel adalah suatu jalan atau cara untuk mengambil Sebagian contoh dari objek yang diselidiki yang benar – benar dapat mewakili.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non Probability* sampling pada *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.⁷ Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel untuk kelas eksperimen ini adalah karena nilai rata – rata kelas V-A lebih rendah dari kelas lainnya. Sedangkan pengambilan sampel kelas V-B sebagai kelas kontrol karena memiliki jumlah peserta didik yang hampir sama, nilai rata – rata hasil belajar kelasnya juga hampir sama dan merupakan kelas kedua ditingkatan kelas V.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebanyak 15 orang dan V-B yang masing-masing berjumlah 13 orang siswa di SDN Margoyoso.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2017),h.81

⁷ Sugiyono,*Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta,Cet.3, 2021), h. 127

Tabel 3.4

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	15 orang
2	Kontrol	V-B	13 orang

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi focus penelitian untuk di amati. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V. Maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi yang menjadi perubahan atau timbulnya variable terikat. Dalam hal ini variable bebasnya adalah Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

2. Variabel Terikat (Y)

Variable terikat adalah variable yang di pengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam hal ini yang menjadi variable terikat nya adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulam data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa atau kejadian, mencatat

karakteristik elemen, dan mencatat nilai variable. Hasil pencatatan atau pengumpulan merupakan data mentah (*Raw Data*) yang memiliki manfaat terbatas.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes tertulis.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok.⁹ Tes digunakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes Tindakan).¹⁰ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan, yaitu tes yang berisi butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Tes tertulis dalam penelitian ini adalah dalam bentuk Esay.

Tes ini ditujukan kepada peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas control. Metode tes ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Tes ini akan mengukur seberapa jauh pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif

⁸ Johanes Supranto, *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*, Jakarta : PT Rajagravindo Persada, 2017,h.40

⁹ *Ibid.*, h. 40

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 17, 2013), h.35

siswa.

Adapun Teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan *pre-test* dikelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Matematika yang diberikan.
- b. Memberikan *post-test* untuk mendapatkan hasil akhir belajar dikelas eksperimen dan kelas control setelah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran.
- c. Melakukan analisis tes data tes hasil belajar dengan uji normalitas, uji homogenitas, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Melakukan analisis data tes hasil belajar yaitu hipotesis dengan menggunakan uji t.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa belajar.

Dalam penelitian ini digunakan Teknik pengamatan yang

berstruktur yaitu pengamatan yang berpedoman pada instrument yang telah disusun. Hal ini didasarkan bahwa cara yang dipandang efektif dalam menggunakan metode observasi adalah melengkapinya dengan suatu format atau blangko pengamatan instrument.

Pada penelitian ini peneliti melakukan Observasi pada aktivitas siswa sebanyak tiga kali penilaian pada saat pertemuan, dengan instrument penilaian yang telah terlampir pada bagian lampiran berdasarkan 13 indikator yang diamati oleh observer berdasarkan prinsip – prinsip model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data- data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di SDN Margoyoso Musi Rawas seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sarana

¹¹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2014), h. 274

dan prasarana dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau variabel yang diamati.¹² Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur data agar lebih mudah diolah.

Bentuk tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk esay. Peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ranah kognitif dikatakan lulus apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau yang biasa disebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Matematika kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas adalah 70.

1. Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil belajar matematika adalah menggunakan instrument test. Tes tersebut berupa pertanyaan maupun Latihan – Latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik tersebut baik secara individu ataupun kelompok.¹³ Dalam pengumpulan

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, h, 148

¹³ Suharsimi, Arikunto, *Posedur penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014, h.213

data, peneliti menggunakan tes objektif yang berbentuk esay yang terdiri 10 soal. Setiap jawaban yang benar diberi skor dan skor (0) untuk jawaban yang salah. Soal tersebut akan dibagikan kepada kelas eksperimen (kelas yang mendapat perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan.

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur sejauh mana kualitas dari soal – soal yang akan diberikan, maka instrument tersebut diuji cobakan kepada kelas yang memiliki tingkat pemahaman yang setara dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti

Tabel 3.5

Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

NO	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes (<i>Pretest</i> dan <i>Postets</i>)	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sebelum dan sesudahditerapkannya model pembelajaran <i>Contextual Teavhing and Learning</i>	Peserta Didik	Pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran

Instrument tes yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik dianalisis terlebih dahulu dengan mengukur

validitas, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah item – item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik.

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar – benar menjelaskan kualitas belajar mengajar dari berbagai segi, peneliti hendaknya mengumpulkan data dari berbagai sumber, antara lain: guru, peserta didik, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, kondisi dan sarana fisik, catatan yang dimiliki peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Jika peneliti ingin cermat, maka perlu digunakan table kisi – kisi tentang hubungan hal – hal tersebut.

Kisi – kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal – hal yang disebutkan dalam baris dengan hal – hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi – kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun. Berikut adalah kisi – kisi yang digunakan dalam penelitian :

Table 3.6

Kisi – kisi Instrumen Soal *Pretest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir soal	Ranah Kognitif
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,	3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan	3.5.1 Memahami bangun ruang kubus	1 2 4 6	1. Pengetahuan 2. Pengetahuan 4. Pengetahuan 6. Pengetahuan

membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.	menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga			
4.Menyajikan Pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	4.5.1 Menjelaskan bangun ruang	3 5 7 8 9 10	3. Menerapkan 5. Pengetahuan 7. Pengetahuan 8. Pengetahuan 9. Pengetahuan 10. Pengetahuan

Tabel 3.7

Kisi – kisi Instrumen soal *Posttest*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Butir soal	Ranah Kognitif
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.6 Menjelaskan dan menentukan bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1 Memahami bentuk jaring - jaring bangun ruang (kubus dan balok)	1 2 5 6	1. Pengetahuan 2. Pengetahuan 5. Pengetahuan 6. Pengetahuan
4. Menyajikan Pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang sederhana	4.6.1 Menjelaskan bangun ruang	3 4 7 8 9 10	3. Menerapkan 5. Pengetahuan 7. Pengetahuan 8. Pengetahuan 9. Pengetahuan 10. Pengetahuan

beriman dan berakhlak mulia.				
------------------------------	--	--	--	--

2. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sedangkan wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi yang tidak berperan serta), dan selanjutnya ada dari segi instrumentasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi *non participant observation* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Tetapi dalam bentuk instrumentasi

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 3,2021), h.203

observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Pada lembar observasi ini menggunakan skala likert. Lembar pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 13 butir aspek yang diamati, sedangkan banyaknya kriteria tertinggi adalah 5, maka skor tertinggi ialah 65. Adapun skor nilai untuk setiap butir lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu :

Tabel 3.8

Skor Nilai Setiap Butir Lembar Observasi Guru dan Siswa

Kriteria Penilaian	Skor Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Adapun penentuan interval tiap kriteria observasi siswa yaitu :

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(65-13)}{5}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{52}{5}$$

Kisaran nilai tiap kriteria = 10,4 dibulatkan menjadi 10

Jadi untuk interval tiap kategori adalah 10, dengan demikian dapat dilihat interval masing – masing kelompok skor pengamatan siswa adalah :

Tabel 3.9**Kriteria Penilaian Setiap Butir Lembar Observasi**

Kriteria Penilaian	Interval Penilaian
Sangat Baik	56-65
Baik	46-55
Cukup	36-45
Kurang	26- 35
Sangat Kurang	16-25

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁵ dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen – dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan bukti – bukti atau catatan – catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti Nilai hasil belajar matematika siswa, RPP, selain itu peneliti juga akan mengumpulkan video dan berupa dokumentasi foto – foto pada saat proses pelaksanaan penelitian berlangsung sebagai pendukung hasil dari penelitian.

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen**1. Uji Validitas**

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 329

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.¹⁶ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Tujuan validitas item tes adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu.

Uji validitas soal digunakan untuk mengetahui apakah soal – soal yang digunakan dalam ujian sudah memenuhi syarat tes yang memadai. Dalam penelitian ini terdapat 10 soal essay peneliti menguji validitas soal menggunakan *SPSS Version 22*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perbandingan Nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Dengan ketentuan:¹⁷

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal/angket tersebut valid.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif maka item soal/angket tersebut tidak valid.
- c. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka item soal/angket tersebut tidak valid.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.168.

¹⁷Sahid Raharjo, *SPSS Indonesia Olah Data Statistik*. Jurnal Statistik : diakses pada tanggal 11 Agustus 2023.

Maka disimpulkan bahwa pada soal yang disajikan yaitu terdapat 10 soal valid, lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.10

Hasil Validitas Butir Soal

Item Butir Soal	Hasil Sig. (2-tailed)	Keterangan
Soal 1	0,022	Valid
Soal 2	0,001	Valid
Soal 3	0,005	Valid
Soal 4	0,011	Valid
Soal 5	0,031	Valid
Soal 6	0,009	Valid
Soal 7	0,036	Valid
Soal 8	0,021	Valid
Soal 9	0,003	Valid
Soal 10	0,004	Vaid

Tabel 3.11

Kriteria *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

2. Uji Realibilitas

Realibilitas Tes adalah Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrument itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Menurut Ghozali, untuk pengujian realibilitas dapat mengacu

pada nilai *Cronbach Alpha*, dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan realibel apabila memiliki *Cronbach Alpha* > 0,7. Dimana untuk mengukur realibilitas tes digunakan rumus Kuder Rhicardson (KR-20) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \sum \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas secara keseluruhan

n = banyaknya butir instrumen

s_i^2 = Variansi butir ke – i, $i= 1,2,3, \dots, n$

s_t^2 = Variansi skor – skor yang diperoleh subjek uji coba

st^2 = varians total/ jumlah responden

Setelah 10 soal diuji validitas selanjutnya soal tersebut diuji realibilitasnya. Dengan dilakukan perhitungan, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12

Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	10

Dari hasil tabel 3.11 diatas bahwa diperoleh hasil perhitungan realibilitas uji coba soal akhir yaitu sebesar 0,795 yang berarti soal memiliki realibilitas yang tinggi. Dapat dilihat pada tabel acuan nilai realibilitas berikut ini :

Tabel 3.13

Acuan Nilai Realibilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

3. Tingkat Kesukaran

Analisi tingkat kesukaran yaitu menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan juga terlalu mudah. Kemampuan menjawab pertanyaan secara akurat pada tingkat kemampuan tertentu, biasanya dinyatakan sebagai indeks adalah tingkat kesulitannya. Indeks kesulitan ini biasanya dinyatakan sebagai presentase yang berkisar dari 0,00 hingga 1,00. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :¹⁸

$$P = \frac{B}{J_s}$$

¹⁸ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2015, h.116

keterangan:

p = Tingkat kesukaran tes

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

j_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk instrument berupa soal essay, rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran soal adalah :

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

TK = Indeks Tingkat Kesukaran

\bar{X} = Nilai rata – rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan

ketentuan dan klasifikasi sebagai berikut ;

Tabel 3.14

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Nilai P	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Sumber : Arikunto (2015:225)

Berikut ini adalah perhitungan uji tingkat kesukaran soal :

Tabel 3.15

Tingkat Kesukaran Soal

Item/Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,65	Sedang

2	0,65	Sedang
3	0,77	Mudah
4	0,67	Sedang
5	0,61	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,55	Sedang
8	0,74	Mudah
9	0,77	Mudah
10	0,67	Sedang

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.14 diatas, terlihat soal memiliki taraf kesukaran soal sedang terdiri dari 7 soal yaitu soal nomor 1,2,4,5,6,7,dan 10 dan taraf kesukaran soal mudah terdiri dari soal yaitu soal nomor 3, 8, dan 9.

4. Daya Beda Soal

Analisis daya beda soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi. Untuk menemukan daya pembeda maka skor dari peserta tes diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Kemudian diambil 25% skor teratas sebagai kelompok atas, dan 25% terbawah sebagai kelompok bawah. Kemudian untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus: ¹⁹

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dimana:

D = Daya beda soal

B_A = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab benar

¹⁹ Nurmawati, *Ibid*,h.118

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

Untuk Instrumen berupa essay, rumus yang digunakan untuk menguji daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Dengan : DP = Daya Pembeda

\bar{X}_A = Rata – rata skor kelompok atas

\bar{X}_B = Rata – rata skor kelompok Bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Interpretasi untuk Indeks Daya Pembeda Soal :

Tabel 3.16 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Buruk
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali

Berikut ini adalah perhitungan uji daya pembeda soal :

Tabel 3.17

Daya Pembeda Soal

Item/Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,27	Cukup
2	0,47	Baik
3	0,39	Cukup
4	0,49	Baik
5	0,43	Baik

6	0,32	Cukup
7	0,36	Cukup
8	0,46	Baik
9	0,50	Baik
10	0,49	Baik

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.16 diatas, terlihat soal memiliki kriteria baik dan cukup. Soal yang memiliki kriteria baik terdiri dari 6 soal, soal yang memiliki kriteria cukup sebanyak 4 soal.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Matematika kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas tahun ajaran 2022/2023. Maka hipotesis itu akan diuji kebenarannya menggunakan uji – t erdasarkan variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah data diperoleh kemudian dilakukan perhitungan statistik dan membandingkan hasil belajar matematika kelas eksperiment dengan kelas kontrol. Perhitungan statistik meliputi persyaratan uji analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji *Liliefors*, uji *Chi-kuadrat*, uji *Kolmogorov Smirnovi*, dan lain – lain merupakan contoh uji normalitas data. Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas menggunakan *Kolmograv – Smirnov Test* pada *SPSS version 22*. Berdasarkan kriteria berikut :

- a Jika Probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima (data dinyatakan berdistribusi normal).
- b Jika Probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak (data dinyatakan tidak berdistribusi normal)

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama) atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data yaitu *SPSS Version 22 for windows*. Dengan Langkah – Langkah sebagai berikut:

- a Buka program *SPSS Version 22* lalu klik *variable view*. Selanjutnya adalah tahap mengisi property variabel penelitian. Untuk mengisi *Values* maka klik kolom *none* hingga muncul *Value Label* lalu diisi pada kotak yang tersedia.
- b Setelah itu, klik *Data View*, lalu input data Hasil belajar matematika untuk siswa kelas eksperimen dilanjut dibawahnya untuk hasil belajar siswa kelas kontrol.
- c Dari menu *SPSS Version 22*, pilih *Analyze* kemudian klik *Compare Means* lalu klik *One -way ANOVA*. Selanjutnya masukan variabel “Hasil belajar matematika” ke kotak *Dependen List* dan masukkan variabel “Kelas” ke kotak *Factor* lalu klik *options*. Maka muncul kotak dialog “*One-way ANOVA*. Kemudian pada bagian “*statistic*” berikan tanda centang untuk *Homogeneity of variance test*, lalu klik *Continue* dan klik OK.

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak berasal dari sampel yang homogen. Akan tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Maka $H_0 F_{hitung} < F_{1/2 \dots, \dots}$, taraf signifikan $\alpha = 0,10$

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dilakukan dengan teknik analisis varians. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan uji statistik t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* ddengan bantuan *IBM SPSS Versi 22*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA yang berjumlah 15 siswa. Dimana pada kelas eksperimen ini kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah VB yang berjumlah 13 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa Essay yang berjumlah 10 butir soal. Dalam tes Essay tersebut mencakup materi Bangun datar dan bangun ruang. Jumlah 10 butir soal ini akan digunakan sebagai soal pre test dan pos test dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan tetapi terlebih dahulu harus mencari validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Analisis validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item tes. Item yang tidak valid tidak dapat digunakan sedangkan item yang valid digunakan untuk evaluasi akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi bangun ruang dan bangun datar. Dalam perhitungan validitas soal uji coba yang berjumlah 10 butir soal dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* terdapat 10 item soal yang dinyatakan valid dan 0 item soal yang tidak valid.

Maka 10 item soal yang wajib digunakan sebagai soal pre test dan soal post test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam pembahasan ini, hasil data penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas”, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-B Kontrol di SDN Margoyoso Musi Rawas

Berikut ini disajikan hasil penelitian berupa tes dan deskripsi hasil observasi, dimana ada dua tes yang dilaksanakan yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Tes yang dilaksanakan berupa 10 butir soal essay dan dijawab oleh 13 orang siswa dikelas V-B kontrol. Hasil nilai *Pre-test* dan *Post-test* dikelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4**Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa V-B kelas kontrol**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Almira Novia Shaklehah	38	50
2	Anando Alvaro Putra	44	62
3	Angger Pandu Wicahyo	32	52
4	Clarisa Ningtyas	40	68
5	Dania Putri Sukma	46	62
6	Kharisma Putri Handini	52	55
7	Kurnia Aulia	48	68
8	Leo Nando Pratama	54	68
9	Muhammad Dzikri	56	72
10	Muhammad Bernando	48	70
11	Nilam Sukma Pawening	60	66
12	Padilah	58	68
13	Restu Aji Pangestu	64	70
	JUMLAH	640	831
	RATA – RATA	49.2	63,9

Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode biasanya di Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.5**Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa V-B Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah	Rata- rata
<i>Pretest</i>	32	64	640	49,2
<i>Posttest</i>	50	72	831	63,9

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa V-B di kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi yaitu 64 dan nilai terendahnya yaitu 32. Setelah diberi perlakuan (*Posttest*) memperoleh nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendah adalah 50.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil belajar Matematika juga mengalami peningkatan dari rata – rata *Pretest* 49,2 menjadi rata-rata *Posttest* 63,9. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pada siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan mencapai 70.

Berikut ini hasil observasi pada saat *Pretest* dan *postest* dikelas V-B kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional :



Gambar : Pelaksanaan *pretest* dikelas Kontrol V-B

Pada saat pelaksanaan *pretest* dikelas kontrol siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Padahal soal -soal yang diberikan sudah dipelajari sebelumnya.



Gambar : Pembelajaran dikelas Kontrol V-B

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model konvensional terlihat siswa dikelas kontrol banyak yang mengeluh mengantuk, sehingga pembelajaran kurang kondusif dan siswa tidak begitu aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-A Eksperimen di SDN Margoyoso Musi Rawas

Tidak hanya di kelas kontrol, pada kelas Eksperimen juga diberikan *Pretest* (tes awal) sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan soal yang pada kelas kontrol. Langkah selanjutnya siswa dikelas Eksperimen (V-A), pada kegiatan belajar mengajarnya (KBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Belajar secara konteks tentang materi Bangun Ruang. Pada saat KBM berlangsung siswa juga diberikan kuis sebelum

diberikan tes akhir, kuis tersebut berupa soal – soal yang ada pada model pembelajaran yang berlangsung. Kemudian, pada pertemuan terakhir siswa diberikan *Posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan sebanyak 10 soal essay.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa V-A pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa V-A pada kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Jhames Indra L	42	92
2	S. Lanang Damar P	60	90
3	Muhammad Yastin R	45	84
4	Favian Zandra L	40	86
5	Galuh Rahmat P	40	80
6	Haidar	50	80
7	Novela Aryanti	45	96
8	Angel Dwi I	50	78
9	Anita Julia	54	94
10	Erlanggan Adil P	52	88
11	Aerin Serlyta	35	76
12	Sofia Tri Prinatini	50	88
13	Muhammad Fauzan	52	84
14	Merlin Rahmawa wati	48	90
15	Indana Zulfa Z	52	74
JUMLAH		713	1280
RATA -RATA		47,5	85.3

Ringkasan hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang kegiatan belajar mengajarnya dengan model

pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa V-A Kelas
Eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah	Rata – rata
<i>Pretest</i>	35	60	713	47,5
<i>Posttest</i>	74	96	1280	85,3

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dikelas V-A mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dikelas V-A eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendahnya yaitu 35. Setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dengan diterapkannya model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memperoleh nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 74.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengalami peningkatan dari rata – rata dari rata – rata *Pretest* 47,5 menjadi rata – rata *Posttest* 85,3.

Berikut ini hasil observasi pada saat *Pretest* dan *posttest* dikelas V-A Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:



Gambar : Pelaksanaan *pretest* di kelas Eksperimen

Pada saat pelaksanaan *pretest* dikelas eksperimen siswa banyak yang lebih diam dan menerima soal – soal yang telah diberikan. Tidak banyak siswa yang paham akan soal yang diberikan tetapi siswa dikelas eksperimen ini berusaha untuk menjawab soal – soal *pretest*.



Gambar: Pelaksanaan model pembelajaran CTL



Gambar : Siswa menjawab berkelompok berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan



Gambar : Siswa bertanya pada saat pelaksanaan Model Pembelajaran CTL

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat untuk melakukan uji t dalam suatu penelitian adalah uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi teratur atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilihat dari hasil data *Pretest* dan

Posttest. Saat menggunakan aplikasi *SPSS*, uji normalitas dapat dilihat menggunakan uji normal *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Data tidak berdistribusi teratur jika sig lebih dari 0,05.

Dari Hasil perhitungan menggunakan *SPSS Version 22* diketahui bahwa nilai signifikan untuk kelas *pretest* Eksperimen sebesar 0,141, kelas *posttest* sebesar 0,200, kelas *pretest* Kontrol sebesar 0,200 dan kelas *posttest* Kontrol sebesar 0,145. Dapat disimpulkan bahwa semua kelas yang di uji berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran halaman 116.

2. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya adalah menjalankan uji homogenitas setelah memastikan bahwa data terdistribusi secara teratur. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah kedua data tersebut homogen atau tidak. Data dikatakan homogen jika taraf signifikansi ditetapkan lebih besar 0,05 maka syarat terpenuhi atau homogen. Selanjutnya jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Pada penelitian ini uji homogenitas program pengolah data yaitu *SPSS Version 22 for windows*. Maka dapat dibuktikan bahwa nilai dari *posttest* yang didapatkan sebesar 0,100. Akibatnya, data menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari ambang batas, yaitu lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian yang dilakukan

menunjukkan bahwa nilai *posttest* terdistribusi secara merata (sama). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil perhitungan *SPSS Version 22* dilampiran halaman 114.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat hipotesis sebelum mengujinya. Hipotesis penelitian meliputi :

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

Peneliti menggunakan uji t sampel independen dalam analisis untuk mengevaluasi hipotesis ini. Data berikut akan diperiksa dengan melakukan uji t sampel independen Ketika data dianggap homogen dan terdistribusi secara teratur. Peneliti menggunakan *SPSS version 22* untuk uji t sampel independent.

Melalui perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada *SPSS Version 22*, data menunjukkan bahwa nilai signifikansi

yang ditampilkan dalam tabel sig. (*2-tailed*) sebesar 0,00 dimana artinya lebih kecil ($<$) dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis independent sampel t test hasil belajar Matematika siswa berdasarkan uji kriteria uji t, H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-B Kontrol di SDN Margoyoso Musi Rawas

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas kontrol. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa diberi *Pretest* (tes awal) sebanyak 10 soal essay. Setelah mengetahui awal kemampuan siswa, peneliti menjelaskan materi dengan model pembelajaran Konvensional saat pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat pasif dan merasa mengantuk dan hanya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diberikan guru dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Akibatnya siswa tidak mengerti terhadap materi yang telah diajarkan dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan Pendidikan Sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang professional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi guru juga yang dapat mendidik, sebagi sumber informasi, fasilitator dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹

Pada pertemuan akhir siswa diberi *Posttest* (tes akhir) dengan 10 soal essay. Berdasarkan hasil data *Posttest* dikelas V-B kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendahnya sebesar 50 dan memperoleh rata – rata 63,9. Perbandingan data *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada peningkatan rata – rata hasil belajar Matematika siswa dengan selisih sebesar 20,1. Selain itu, nilai *Posttest* kelas eksperimen V-B lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol dengan selisih 21,4. Nilai rata – rata hasil belajar Matematika dikelas eksperimen sebesar 85,3, sedangkan di kelas kontrol yaitu 63,9.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol menunjukkan siswa bosan dengan pembelajaran yang dipimpin oleh guru, sehingga siswa kurang fokus pada materi. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang bangun ruang, hal inilah yang membuat siswa kesulitan untuk memahami materi dan berpikir kritis.

¹ Abbudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003),h.147

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V- A Eksperimen di SDN Margoyoso Musi Rawas

Berdasarkan hasil data pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai maksimum yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 74. Perbandingan data hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada peningkatan rata – rata hasil belajar Matematika sebesar 85,33 setelah menggunakan model pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol dengan selisih 21,4. Nilai rata – rata hasil belajar Matematika dikelas eksperimen sebesar 85,33, sedangkan rata – rata hasil belajar Matematika dikelas kontrol yaitu 63,9.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan timbul interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta dapat menjadikan suasana menjadi aktif dan kondusif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada proses pembelajaran dikelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Saat mulai belajar, melihat hal ini dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa dapat menjelaskan karakteristik bangun ruang, guru menginformasikan tentang bentuk-bentuk bangun ruang serta memperlihatkan berbagai

contoh dan membimbing siswa menguasai materi dan memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi ternyata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh dari pada siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL juga berpengaruh pada hasil belajar Matematika. Pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu pendekatan yang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. CTL adalah suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan siswa kepada proses keterlibatan dengan situasi kehidupan nyata secara penuh untuk menemukan materi yang ditemukannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.²

Kaitan dari penelitian, yaitu penelitian ini sama – sama memberikan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar yang efektif. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana agar pembelajaran dan penyajian konsep Bangun Ruang dalam mata pelajaran Matematika menyenangkan bagi siswa.³

² Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group, 2005:35

³ Sulima, *Jurnal Unismuh. Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Ipa*. (Makasar :2020)

3. Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas

Pada saat proses penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan namun tetap menggunakan metode pembelajaran seperti biasa guru menerapkan dikelas tersebut. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sebanyak 10 soal essay untuk data *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini soal *pretest* dan *posttest* dilakukan uji instrument soal yaitu validitas soal, realibilitas soal, kesukaran soal dan daya pembeda soal. Untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi tes yang baik atau belum. Berdasarkan hasil analisis dari 10 soal *pretest* dan *posttest* semuanya valid. Selanjutnya di uji realibilitas soal uji coba tes akhir yaitu sebesar 0,752 yang berarti soal memiliki realibilitas cukup.

Berdasarkan perhitungan data test akhir (*post -test*) penelitian dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru. Nilai rata – rata hasil *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 85,3 dan hasil *posttest* untuk kelas kontrol yang rata – rata adalah 63,9.

Berdasarkan hasil penelitian dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa telah diperoleh dari uji independent sampel t test. Dalam hal ini dapat diketahui nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, seperti yang terlihat pada kriteria uji t, dimana nilai sig (*2-tailed*). Hasil tersebut telah dibuktikan pada hasil yang diperoleh berdasarkan ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas.

Hal ini dikarenakan Model pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar, selanjutnya diperkuat oleh Ali Muflihah, bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar dalam arti luas yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kapasitas yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar sederhana disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar dalam istilah yang lebih praktis adalah hasil numerik dari evaluasi kemampuan siswa. Mengikuti prosedur pembelajaran serta penggunaan angka dalam beberapa nilai ujian dimaksudkan untuk menilai pemahaman siswa setelah mereka menerima materi.⁴ Berdasarkan hasil

⁴Ali Muflihah, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada pelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 2 No1 (Juni 2023), hal.153

penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas.

Hasil belajar pada penelitian ini ditekankan pada ranah kognitif siswa yang berpacuan pada Teori Taksonomi Bloom level kognitif C1-C6. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).⁵ Terdiri dari 10 butir soal essay yang telah disesuaikan dengan KKO ranah Kognitif per item butir soal.

⁵ Benjamin S. Bloom, *Jurnal Bahan Ajar Edukasi*, FPMIIPA (2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Matematika di kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata *pretest* sebesar 49,23 dan *posttest* 63,9. Kemudian dikelas eksperimen nilai rata – rata *pretest* sebesar 47,5 dan nilai rata – rata *Posttest* sebesar 85,3.
2. Setelah menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Matematika kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata sebesar 85,3.
3. Terdapat perbedaan antara nilai *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata 85,3 dikelas eksperimen dan 63,9 dikelas kontrol. Dari hal ini, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas, dibuktikan dengan uji hipotesis dengan hasil uji t diperoleh nilai sig.(2-tailed) pada kelas eksperimen yaitu 0,001 , 0,05, diartikan bahwa terdapat pengaruh pada perlakuan dikelas eksperimen (V-A) maka, H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah Model Pembelajaran CTL yang membuat suasana Kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif dan aktif.
3. Bagi peneliti lain semoga penelitian ini dapat dijadikan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan rujukan untuk kedepannya mengembangkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- A Bakar, Rosdiana, (2008) *pendidikan suatu pengantar*, Bandung: Media Cita Pustaka
- Alfira Mulya. 2016. *Statistika Penelitian*. Mataram : Insan Madani Publishing.
- Ana Puspita, Hermahayu, Arif Pengaruh.(2018). Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) Dengan Media Hidde Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA, Dalam jurnal Pendidikan Vol.10,N0.2. diakses tanggal 2 November 2022, jam 09:00 WIB.
- Anitah. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang : Universitas Terbuka.
- Anurrahman,*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aris Shoimin. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jawa Tengah : UNS Press
- Daryanto.2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati, Mudjiono, (2006), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitrian Prila Wardani. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Volume.1 No.2). diakses tanggal 29 Oktober 2022 pukul: 10.00 WIB.
- Hanafiah, Nanag dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Herumen. 2012. *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Penerapan*. Bandnung : Citapustaka Media Perintis

- Jusmiana, Andi. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Matematika siswa”.
- Kadir, A. 2015. Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Maimunah.2016.Metode Penggunaan Media Pembelajaran Al-afkar. *Jurnal Keislaman dan Peradaban*.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Miftahul Huda. (2016). “Model – model Pengajaran dan Pembelajaran”.Bandung: Pustaka Belajar
- Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Muflihah, A. (2021). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- M. Idris Hasibun. “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”. Refleksi Pendidikan. Vol. 2. Nomor. 1 Agustus 2003.
- Muhammad Utsman Najati. (2015). *Psikologi dalam Alquran: Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Sutrana. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI(Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Volume. 5 No.2).diakses pada tanggal 28 Oktober 2022, pukul :17.00 WIB
- Ngalimun.(2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Puspitaningtyas, A. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku
- Rusman. 2012. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanaky, H. A. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sarbini dan Neneng Lina. (2010).*Perencanaan Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Siti Zulaiha. 2018. “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Implementasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Skripsii*, FTK UIN Mataram. Mataram

- Sofia Ratnasari. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi di Kalas V SD Negeri Ajibarang Wetan*, (Purwokerto: FKIP)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Taniredja, T. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tibahary, Abdul Rahman, dan Mauliana. 2018. “*Model – model pembelajaran inovatif Muliana*”. *Journal of Pedagogy* 1(03)
- Tim penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru. 2018 (Jawa Timur)
- UUD RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Jakarta : Depdiknas, 2006.
- Wigawati Sayekti.(2019). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor 121 Tahun 2023
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.04/FT.05/PP.00.9/01/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Wiwin Arbaini W, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** **198810192015032000**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Arinda Puja Wardani**
N I M : **19591017**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model pembelajaran CTL terhadap Hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN Margoyoso**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

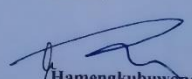
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;


Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 Februari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.

Gambar : SK Pembimbing

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
---	--

Nomor	: 432 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023	29 Mei 2023
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**



Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Arinda Puja Wardani
NIM	: 19591017
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Margoyoso Musi Rawas
Waktu Penelitian	: 29 Mei s.d 29 Agustus 2023
Tempat Penelitian	: SDN Margoyoso Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Gambar : SK Penelitian

Kunci Jawaban

1. Nomor 3
2. Jaring-jaring balok merupakan rangkaian bidang datar (sisi-sisi) yang apabila dipasang atau dirangkaikan akan membentuk sebuah balok.

3. Nomor 1

4. Diketahui:

$$\text{Volume} = 480 \text{ cm}^3$$

$$P = 10$$

$$L = 8$$

Untuk mengetahui tinggi dari balok tersebut mari kita gunakan rumus volume balok:

$$V \text{ . balok} = p \times l \times t$$

$$480 \text{ cm}^3 = 10 \times 8 \times t$$

$$480 \text{ cm}^3 = 80 t$$

$$t = 480 : 80$$

$$t = 6 \text{ cm}$$

Tinggi balok yang didapat adalah 6 cm.

5. Jaring-jaring balok tidak jauh berbeda dengan jaring-jaring kubus. Perbedaannya hanya terletak pada bentuk sisi dari keduanya. Jaring-jaring kubus memiliki bentuk sisi hanya dalam bentuk persegi, sedangkan sisi jaring-jaring balok terdiri dari persegi dan persegi panjang.
6. Diketahui :

$$\text{Volume} = 60 \text{ cm}^3$$

$$\text{Panjang} = 5 \text{ cm}$$

$$\text{Lebar} = 4 \text{ cm}$$

Ditanya : tinggi.....?

Jawab :

$$V = p \times l \times t$$

$$60 = 5 \times 4 \times t$$

$$60 = 20t$$

$$t = 60 : 20$$

$$t = 3 \text{ cm}$$

Jadi tinggi balok tersebut adalah 3 cm

7. Diketahui :

$$\text{Panjang} = 5 \text{ cm}$$

$$\text{Lebar} = 4 \text{ cm}$$

$$\text{Tinggi} = 3 \text{ cm}$$

Ditanya : keliling.....?

Jawab :

$$\begin{aligned} K &= 4 (p + l + t) \\ &= 4 (5 + 4 + 3) \\ &= 4 (12) \\ &= 28\text{cm} \end{aligned}$$

Jadi keliling dari balok tersebut adalah 28 cm

8. Diketahui :

$$\text{Panjang} = 12 \text{ cm}$$

$$\text{Lebar} = 10 \text{ cm}$$

$$\text{Tinggi} = 9 \text{ cm}$$

Ditanya : luas permukaan.....?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Luas permukaan} &= 2 (p.l+p.t+l.t) \\ &= 2 ((12*10)+(12*9)+(10*9)) \\ &= 2 (210+108+90) \\ &= 2 (408) \\ &= 916\text{cm}^2 \end{aligned}$$

Jadi luas permukaan dari balok tersebut adalah 916 cm²

9. Diketahui :

$$\text{Sisi} = 15 \text{ cm}$$

Ditanya : keliling.....?

Jawab :

$$\begin{aligned} K &= 12 * s \\ &= 12 * 15\text{cm} \\ &= 180 \text{ cm} \end{aligned}$$

Jadi keliling dari jaring-jaring tersebut adalah 180 cm

10. Diketahui :

Sisi = 15 cm

Ditanya : volume.....?

Jawab :

$$V = s \times s \times s$$

$$= 15 \times 15 \times 15$$

$$= 3375 \text{ cm}^3$$

Jadi volume dari jaring-jaring tersebut adalah 3375 cm^3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Margoyoso
 Kelas / Semester : 5 / 2
 Pelajaran : Volume Bangun Ruang
 Pertemuan : 1
 Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5. Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	3.5.1. Memahami bangun ruang Kubus
4.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga	4.5.1. Menjelaskan bangun ruang kubus

C. TUJUAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa mampu memahami volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)
2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

D. MATERI

1. Bangun Ruang Kubus


E. PENDEKATAN & METODE

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Konstruktivis	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (Religius dan Integritas) 2. Menggali pengetahuan awal siswa dan Memberi motivasi kepada siswa. 3. Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar yang homogen. 4. Membagikan LKS 	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Inquiry</i> (menemukan) Merumuskan masalah melalui penemuannya dengan berpikir sistematis. 2. <i>Questioning</i> (Menanya) 3. <i>Learning Community</i> (siswa dapat sharing dengan kelompok lainnya) 4. <i>Modelling</i> (melihat dan meniru) 	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Bangun Ruang Kubus yang bersifat kongkret. Menugaskan siswa untuk mengamati Bangun Ruang Kubus sehingga dapat diketahui rusuk dan sisinya.  <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru Siswa menanyakan penjelasan 	55 menit

<p>apa yang ditampilkan Guru)</p> <p>4. <i>Reflection</i> (Mengulang apa yang telah dipelajari)</p> <p>5. Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>)</p>		<p>guru yang belum dipahami</p> <p>Guru menjelaskan pertanyaan siswa</p> <p>3. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang bangun ruang kubus. (<i>Gotong Royong, Mandiri</i>)</p> <p>Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang bangun ruang kubus dengan bimbingan guru.</p> <p>Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.</p> <p>4. Guru memberikan soal latihan bangun ruang kubus kepada siswa</p> <p>Menugaskan siswa melaporkan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>5. Mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan rusuk dan sisi Bangun Ruang Kubus.</p>	
	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Guru memberikan penguatan materi tentang bangun datar</p> <p>2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</p> <p>3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	<p>5 menit</p>

G. SUMBER DAN MEDIA

Buku Pedoman Guru Kelas 5 dan Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

....., Mei 2021

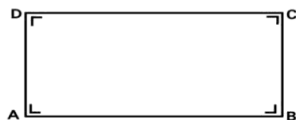
Peneliti

ARINDA PUJA WARDANI
NIM.19591017

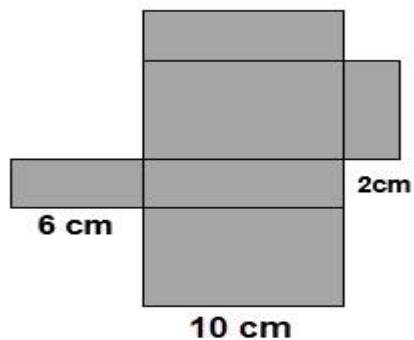
SDN MARGOYOSO INTRUMEN SOAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024	
Muatan Pelajaran : Matematika	Nama :
Materi Pelajaran : Bangun Ruang	No. Absen :
Kelas/Semester : V/II (Lima/Dua)	Nilai :
Hari/Tanggal :	

Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan teliti dan benar !

1. Ayah hendak mengganti ubin kamar Helsa dengan yang baru. Kamar Helsa memiliki luas 4 m x 8 m. Helsa memilih ubin dengan ukuran 40 cm x 40 cm. Maka, berapa ubin baru yang harus dibeli ayah untuk mengganti ubin kamar Helsa....
2. Perhatikan beberapa pernyataan berikut :
 - a) Memiliki dua rusuk
 - b) Memiliki lima rusuk
 - c) Memiliki tiga sisi
 - d) Memiliki enam sisi
 Diantara pernyataan diatas, mana yang merupakan pernyataan benar untuk bangun limas segi lima adalah

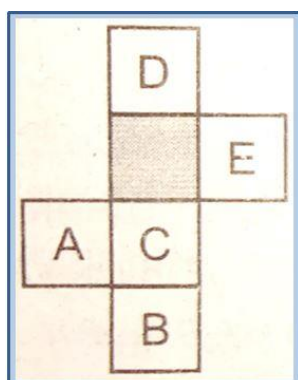


3. Sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 meter dan lebar 4 meter yang di sekelilingi kolam bagian luarnya dipasang keramik. Jika lebar daerah yang dipasang keramik 50cm, luas seluruh keramik di sekeliling kolam renang tersebut adalah
4. Volume sebuah kubus adalah 2.744 cm³. Maka panjang rusuk sebuah kubus adalah ... cm
5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jika Amin ingin membuat jaring - jaring seperti gambar di atas dengan kertas, luas kertas yang dibutuhkan Amin adalah ... cm^2 .

6. Pada sore hari, Aris sedang mandi dirumah neneknya. Ia melihat sebuah bak mandi yang berbentuk kubus. Diketahui Panjang rusuk bak mandi milik neneknya itu ialah 4 cm. jika bak tersebut baru terisi setengah bagian, maka untuk memenuhi bak penampungan air tersebut membutuhkan air sebanyak ... liter.
7. Pada hari Minggu, Yohanes ikut serta main ke tempat tetangga Desanya. Terdapat sebuah peti penyimpanan yang diperkirakan memiliki Panjang 15 dm, lebar 5 dm dan tinggi 6 dm. maka volume dari peti penyimpanan tersebut adalah...
8. Sebuah benda memiliki 6 buah sisi. Setelah diukur, ternyata keenam sisinya tersebut memiliki panjang dan lebar yang sama. Selain itu besar sudut pada tiap sisi-sisinya juga sama yaitu 90 derajat. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa benda tersebut berbentuk
9. Dinda memiliki sebuah kotak pensil baru. Bentuk kotak pensil yang dimiliki Dinda ialah berbentuk kubus yang memiliki sisi sama. Bentuk sisi – sisi pada kotak pensil baru yang dimiliki Dinda ialah berupa bangun....
10. Perhatikan gambar jaring jaring kubus di bawah ini!



Pada jaring-jaring di atas, Sisi yang diarsir akan berhadapan dengan sisi dengan nomor

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I- III

Di SDN Margoyoso Musi Rawas

No	Indikator yang diamati	Poin Penilaian Observer					
		Pertemuan (1)		Pertemuan (2)		Pertemuan (3)	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Siswa menjawab salam dari guru dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama	4	5	5	5	5	5
2	Siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran dan melakukan absensi kehadiran	4	5	5	5	4	5
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	4	5	4	4	5
4	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	4	4	4	5	5	5
5	Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru mengenai penggunaan model pembelajaran CTL	5	4	5	5	5	4
6	Siswa mempraktikan media pembelajaran DAPINTAR untuk	5	4	5	4	4	5

	mengerjakan soal Bangun Ruang						
7	Siswa ditunjuk maju kedepan untuk menjawab soal Bangun Ruang dengan menggunakan Media DAPINTAR	3	4	5	4	4	5
8	Siswa bertanya mengenai materi – materi yang belum dipahami	5	4	4	4	4	5
9	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang Bangun Ruang dengan menggunakan model pembelajaran CTL	4	5	5	4	5	5
10	Siswa mengerjakan tugas secara individu dan bertanya apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan	5	4	4	5	4	5
11	Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil tugasnya dengan menggunakan Model Pembelajaran CTL	5	4	4	5	4	4
12	Siswa membuat rangkuman	4	5	5	5	5	5
13	Siswa menerima pekerjaan rumah (PR) dari guru	4	4	5	4	5	5


SDN MARGOYOSO	
INTRUMEN SOAL	
TAHUN PELAJARAN 2023/2024	
Muatan Pelajaran : Matematika	Nama : <i>Amira Julia</i>
Materi Pelajaran : Bangun Ruang	No. Absen : <i>01</i>
Kelas/Semester : V/II (Lima/Dua)	Nilai :
Hari/Tanggal : <i>Komis 8 Juni 2023</i>	

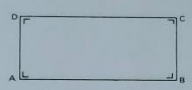
mampu membaca

Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan teliti dan benar !

- Ayah hendak mengganti ubin kamar Helsa dengan yang baru. Kamar Helsa memiliki luas 4 m x 8 m. Helsa memilih ubin dengan ukuran 40 cm x 40 cm. Maka, berapa ubin baru yang harus dibeli ayah untuk mengganti ubin kamar Helsa. *32*
- Perhatikan beberapa pernyataan berikut :
 - Memiliki dua rusuk
 - Memiliki lima rusuk
 - Memiliki tiga sisi
 - Memiliki enam sisi

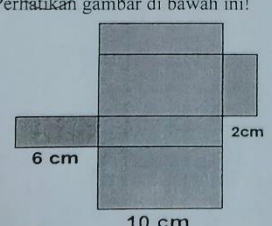
Diantara pernyataan diatas, mana yang merupakan pernyataan benar untuk bangun limas segi lima adalah *.A*



- 

$V = r^3 / s^3$
 $2.744 = 8 \times 8 \times 8$

$V = P \times L \times t$
- Sebuah kolam renang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 meter dan lebar 4 meter yang di sekelilingi kolam bagian luarnya dipasang keramik. Jika lebar daerah yang dipasang keramik 50cm, luas seluruh keramik di sekeliling kolam renang tersebut adalah *.200*
- Volume sebuah kubus adalah 2.744 cm³. Maka panjang rusuk sebuah kubus adalah *14* cm.
- Perhatikan gambar di bawah ini!

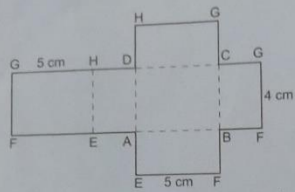


sisi = P x L

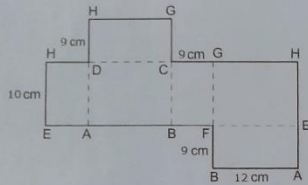
$$\begin{array}{r} 14 \\ 14 \\ \hline 28 \\ 14 \\ \hline 42 \\ 14 \\ \hline 56 \end{array}$$

- Jika Amin ingin membuat jaring - jaring seperti gambar di atas dengan kertas, luas kertas yang dibutuhkan Amin adalah *120*cm². *184*
- Pada sore hari, Aris sedang mandi di rumah neneknya. Ia melihat selang bak mandi yang berbentuk kubus. Diketahui Panjang rusuk bak mandi milik neneknya itu ialah 4 cm. jika bak tersebut baru terisi setengah bagian, maka untuk memenuhi bak penampungan air tersebut membutuhkan air sebanyak *304* liter. *16 liter*
- Pada hari Minggu, Yohanes ikut serta main ke tempat tetangga Desanya. Terdapat sebuah peti penyimpanan yang diperkirakan memiliki Panjang 15 dm, lebar 5 dm dan tinggi 6 dm. maka volume dari peti penyimpanan tersebut adalah *750*

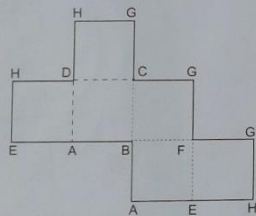
Gambar : jawaban dan soal Pretest siswa



- Dari gambar diatas, berapakah tinggi dari jaring-jaring bangun ruang diatas jika volumenya 60cm^3 , panjang 5cm dan lebar 4cm ? 3cm
7. Dari gambar no.6 carilah berapa keliling dari jaring-jaring bangun ruang tersebut! ~~180cm~~ 240cm^2
8. Hitunglah luas permukaan dari gambar dibawah ini!



9. Hitunglah keliling dari bangun dibawah ini, jika diketahui salah satu sisinya 15cm ! 180cm^3



10. Dari gambar no.9 hitunglah volume dari gambar jaring-jaring diatas! 225cm^3


SDN MARGOYOSO
INTRUMEN SOAL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Muatan Pelajaran : Matematika	Nama : <i>Novia ariani</i>
Materi Pelajaran : Jaring-Jaring Bangun Ruang	No. Absen :
Kelas/Semester : V/II (Lima/Dua)	Nilai :
Hari/Tanggal :	


Kerjakan soal – soal di bawah ini dengan teliti dan benar !

- Perhatikan gambar dibawah ini!


1




2

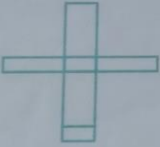


3

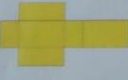


4

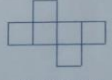


Yang termasuk jaring-jaring kubus terdapat pada nomor ...*3*
- 

Gambar tersebut merupakan jaring-jaring balok, yang dimaksud dengan jaring-jaring balok adalah *meliputi... tinggi volume panjang lebar dan*
- Perhatikan gambar yang ada di nomor 1! Yang termasuk jaring-jaring balok terdapat pada nomor!
- Apabila sebuah balok memiliki volume 480cm^3 dengan panjang dan lebar sisi berturut-turut 10cm dan 8cm. Maka berapakah tinggi dari balok tersebut? *6 cm*
- Perhatikan gambar dibawah ini!



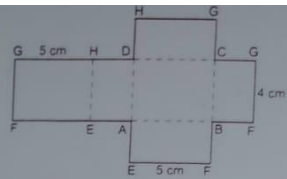
Jaring-jaring balok



Jaring-jaring kubus

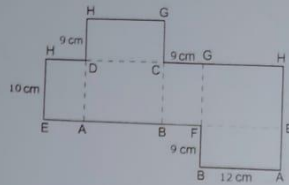
Apa perbedaan dari jaring-jaring kubus dengan jaring-jaring balok? *jaring-jaring balok berbeda dgn sisinya yg tidak sama jaring-jaring kubus memiliki sisi yg sama*
- Perhatikan gambar dibawah ini!

Gambar : Soal dan jawaban Postets siswa

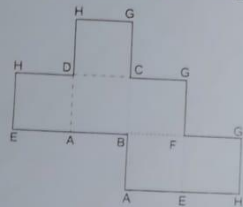


Dari gambar diatas, berapakah tinggi dari jaring-jaring bangun ruang diatas jika volumenya 60cm^3 , panjang 5cm dan lebar 4cm ? dan tingginya 3cm

7. Dari gambar no.6 carilah berapa keliling dari jaring-jaring bangun ruang tersebut! 290cm
8. Hitunglah luas permukaan dari gambar dibawah ini!



9. Hitunglah keliling dari bangun dibawah ini, jika diketahui salah satu sisinya 15cm ! Hasil $12 \times 5 (12 \times 15) = 180\text{cm}$



10. Dari gambar no.9 hitunglah volume dari gambar jaring-jaring diatas! Hasil adalah 225cm^3

KISI-KISI SOAL
PENILAIAN PER KD

Satuan Pendidikan : SDN Margoyoso

Muatan Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : 5 /2

Pelajaran : Bangun Ruang

Tahun Pelajaran : 2023/2024

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETESI DASAR		INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	BOBOT	NO SOAL
1.	Matematika	3.6	Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	Disajikan 4 gambar, siswa mampu menentukan jaring-jaring kubus.	Isian	10	1
				Disajikan gambar, siswa mampu menjelaskan arti dari jaring-jaring balok.	Isian	10	2

				Disajikan 4 gambar, siswa mampu menentukan gambar jaring-jaring balok.	Isian	10	3
				Disajikan gambar, siswa mampu menentukan panjang sisi-sisi dalam pembuatan jaring-jaring bangun kubus.	Isian	10	4
				Disajikan gambar, siswa mampu membedakan antara jaring-jaring kubus dan balok.	Isian	10	5
				Disajikan gambar, siswa mampu menentukan salah satu sisi dari jaring-jaring balok.	Isian	10	6
				Disajikan gambar, siswa mampu menentukan keliling dari jaring-jaring gambar tersebut.	Isian	10	7
				Disajikan gambar, siswa mampu menentukan luas	Isian	10	8

				permukaan dari gambar tersebut.			
				Disajikan gambar, siswa mampu menentukan keliling dari gambar tersebut.	Isian	10	9
				Disajikan gambar, siswa mampu menentukan volume dari gambar tersebut.	Isian	10	10

Kisi-kisi Soal Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika

Satuan Pendidikan : SDN Margoyosos Musi Rawas

Muatan Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V (Lima)/II(Dua)

Pelajaran : Bangun Ruang

Tahun Ajaran : 2023/2024

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Pengetahuan						Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	No. Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6				
3.6 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar	3.6.1 Menganalisis berbagai bangun datar persegi, persegi panjang, dan limas segi lima				√			Isian	3	10	1, 2, 9
	3.6.2 Menilai masalah dalam menghitung dan menentukan luas persegi.					√		Isian	2	10	3, 4
	3.6.3 Memecahkan masalah dalam menentukan luas daerah persegi				√			Isian	2	5	5, 10

pangkat dua.	yang diarsir.									
	3.6.4 Memecahkan masalah dalam menentukan bangun ruang berdasarkan ciri – ciri			√			Isian	1	10	8
	3.6.5 Memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan luas daerah persegi panjang.			√			Isian	1	10	7
	3.6.6 Memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan kan volume pada kubus dan persegi Panjang			√			Isian	1	20	6

TOTAL Pearson Correlation	.583*	.634**	.679**	.635*	.592*	.649**	.545*	.582*	.622**	.631**	1
Sig. (2-tailed)	.022	.001	.005	.011	.031	.009	.036	.021	.004	.003	
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL REALIBILITAS*(SPSS Version 22 for windows)*

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	10

Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	20.73	11.638	.182	.766
Soal02	21.00	9.286	.615	.707
Soal03	20.67	11.524	.230	.761
Soal04	21.00	9.714	.631	.709
Soal05	21.13	10.267	.415	.740
Soal06	21.00	10.571	.540	.728

Soal07	20.53	11.552	.284	.755
Soal08	21.53	9.981	.488	.729
Soal09	21.20	9.886	.371	.752
Soal10	21.20	9.743	.480	.730

HASIL UJI HOMOGENITAS

(spss version 22 for windows)

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa Post -Test Kelas Eksperimen (CTL)		15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%
Post-Test Kelas Kontrol		13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.402	1	26	.077
	Based on Median	1.228	1	26	.278
	Based on Median and with adjusted df	1.228	1	19.344	.281
	Based on trimmed mean	2.910	1	26	.100

HASIL UJI-t HIPOTESIS

(SPSS Version 22 for windows)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.098	.756	-8.135	26	.000	-21.41026	2.63189	-26.82019	-16.00032
	Equal variances not assumed			-8.083	24.648	.000	-21.41026	2.64876	-26.86943	-15.95108

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kelas Kontrol	13	63.9231	7.26248	2.01425
	Kelas Eksperimen	15	85.3333	6.66190	1.72010

HASIL UJI NORMALITAS

(*spss version 22 for windows*)

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Pre-Test Eksperimen(CTL)	.192	15	.141	.949	15	.504
	Post-Test Eksperimen (CTL)	.122	15	.200*	.969	15	.836
	Pre -Test Kontrol	.091	13	.200*	.985	13	.995
	Post-Test Kontrol	.236	13	.045	.903	13	.149

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI VALIDITAS INSTRUMEN SOAL

NAMA SISWA	SKOR BUTIR										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8	7	9	7	8	8	6	9	6	7	68
2	8	8	8	9	9	5	5	6	8	9	66
3	8	8	8	9	8	10	9	9	8	8	77
4	8	5	7	8	5	7	8	8	9	6	65
5	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	39
6	5	8	7	4	5	6	4	5	8	7	52
7	6	8	8	6	7	8	7	7	7	8	64
8	5	0	8	9	9	6	5	5	8	9	55
9	8	8	8	7	7	8	8	7	8	7	69
10	3	3	8	8	9	5	6	8	8	5	58
11	9	8	8	5	0	7	6	8	8	6	59
12	6	7	7	7	5	8	8	8	8	0	64
13	8	8	8	6	3	0	0	9	9	8	51
14	5	7	7	6	5	0	7	9	9	9	55
15	7	9	9	6	8	9	0	8	8	8	64
r_x	0.58	0.63	0.67	0.63	0.59	0.64	0.56	0.58	0.62	0.63	
t_{hitung}	3.61	2.24	2.65	2.65	2.00	2.45	2.65	2.57	2.85	2.92	
$t_{tabel} (95\%,15)$	0,514										
keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
jumlah valid	10										
jumlah tidak valid	0										
Rata - rata	6.53	6.47	7.67	6.73	6.13	6.07	5.47	7.40	7.67	6.73	Tingkat Kesul
TK	0.65	0.65	0.77	0.67	0.61	0.61	0.55	0.74	0.77	0.67	
Kriteria	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	

UJI REALIBILITAS INSTRUMEN TES

NAMA SISWA	SKOR BUTIR										JUMLA H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8	7	9	7	8	8	6	9	6	7	68
2	8	8	8	9	9	5	5	6	8	9	66
3	8	8	8	9	8	10	9	9	8	8	77
4	8	5	7	8	5	7	8	8	9	6	65
5	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	35
6	5	8	7	4	5	6	4	5	8	7	52
7	6	8	8	6	7	8	7	7	7	8	64
8	5	0	8	9	9	6	5	5	8	9	55
9	8	8	8	7	7	8	8	7	8	7	69
10	3	3	8	8	9	5	6	8	8	5	58
11	9	8	8	5	0	7	6	8	8	6	59
12	6	7	7	7	5	8	8	8	8	0	64
13	8	8	8	6	3	0	0	9	9	8	51
14	5	7	7	6	5	0	7	9	9	9	55
15	7	9	9	6	8	9	0	8	8	8	64

DP	0.27	0.47	0.39	0.49	0.43	0.32	0.36	0.46	0.50	0.49
Xa	6.71	6.71	7.86	6.93	6.29	6.21	5.64	7.57	8.00	6.93
Xb	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4
Kriteria	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

HASIL NILAI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Almira Novia Shaklehah	38	50
2	Anando Alvaro Putra	44	62
3	Angger Pandu Wicahyo	32	52
4	Clarisa Ningtyas	40	68
5	Dania Putri Sukma	46	62
6	Kharisma Putri Handini	52	55
7	Kurnia Aulia	48	68
8	Leo Nando Pratama	54	68
9	Muhammad Dzikri	56	72
10	Muhammad Bernando	48	70
11	Nilam Sukma Pawening	60	66
12	Padilah	58	68
13	Restu Aji Pangestu	64	70
	JUMLAH	640	831
	RATA – RATA	49.2	63,9

HASIL NILAI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Jhames Indra L	42	92
2	S. Lanang Damar P	60	90
3	Muhammad Yastin R	45	84
4	Favian Zandra L	40	86
5	Galuh Rahmat P	40	80
6	Haidar	50	80
7	Novela Aryanti	45	96
8	Angel Dwi I	50	78
9	Anita Julia	54	94
10	Erlanggan Adil P	52	88
11	Aerin Serlyta	35	76
12	Sofia Tri Prinatini	50	88
13	Muhammad Fauzan	52	84
14	Merlin Rahmawa wati	48	90
15	Indana Zulfa Z	52	74
	JUMLAH	713	1280
	RATA -RATA	47,5	85.3